

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan (UU No.11 tahun 2010, pasal 1 ayat 1). Berdasarkan pengertian cagar budaya diatas, maka pemanfaatan bangunan dan kawasan cagar budaya harus dikendalikan agar tetap lestari.

Kabupaten Ngawi memiliki bangunan cagar budaya yaitu kawasan Benteng Van den Bosch. Sejak tahun 1840-an, kawasan Benteng Van den Bosch merupakan bangunan yang dimanfaatkan untuk pemerintahan. Nama Van Den Bosch berkaitan dengan nama Benteng Van Den Bosch di Ngawi, dikenal dengan nama lain Benteng Pendem yang dibangun pada Tahun 1839 –1845. Sejak tahun 1962, Benteng Van Den Bosch dijadikan markas Yon Armed 12.

Selain sebagai kawasan cagar budaya, kawasan Benteng Van den Bosch juga dimanfaatkan sebagai kegiatan wisata. Hal ini didukung dengan adanya rencana pengembangan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ngawi pada tahun 2011 yang akan menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan tujuan wisata sejarah. Di satu sisi kegiatan wisata sejarah di kawasan Benteng Van den Bosch memberikan kesan bangunan yang memiliki nilai budaya yang cukup kental dan bisa dirasakan oleh pengunjung, namun apakah nilai-nilai budaya masih bisa dirasakan pengunjung, bagaimanakah persepsi pengunjung saat berada di kawasan Benteng Van den Bosch. Pada tahun 2015 ini akan ada rencana pemugaran Benteng Van den Bosch untuk mendukung proses revitalisasi.

Tetapi perkembangan wisata yang ada di Kawasan Benteng Van den Bosch dikhawatirkan dapat mengurangi *heritage value* yang ada di Kawasan Van den Bosch. Beberapa titik di bangunan Benteng Van den Bosch ditutup oleh semen yang baru, sehingga semen/tembok yang baru dapat mengurangi keaslian dari Benteng Van den Bosch. Dalam pengembangan wisata sejarah yang ada perlu adanya pedagang kaki lima yang berjualan untuk memenuhi kebutuhan makan minum bagi wisatawan, dalam hal ini terdapat pedagang kaki lima yang tidak teratur dalam membuka lapak dagangannya.

Lokasi pedagang kaki lima yang berada di Kawasan Benteng Van den Bosch dapat merusak pemandangan di titik tertentu dalam kawasan. Pada tahun 2014 terdapat penambahan wahana baru yang berada di Kawasan Benteng Van den Bosch yaitu Taman Labirin. Taman Labirin ini dimaksudkan menjadi daya tarik lain untuk pengunjung Benteng Van den Bosch, fasilitas yang terdapat di Taman Labirin berupa gazebo-gazebo, warung, toilet dan terdapat air mancur. Namun pembangunan dari Taman Labirin ini tidak ada relevansinya dengan wisata sejarah Benteng Van den Bosch.

Selain itu, pengunjung yang ada di kawasan Benteng Van den Bosch hanya parsial saja dalam pergerakannya akibatnya pengunjung hanya menikmati sebagian titik dari Benteng Van den Bosch. Tiap pengunjung Benteng Van den Bosch memiliki penilaian sendiri terhadap titik-titik sejarah yang ada di Kawasan Benteng Van den Bosch. Serial vision adalah gambaran-gambaran visual yang ditangkap oleh pengamat yang terjadi saat berjalan dari satu tempat ke tempat lain pada suatu kawasan (Cullen, 1961). Rekaman pandangan kemudian menjadi potongan-potongan gambar yang bertahap dan membentuk satu kesatuan rekaman gambar kawasan bagi pengamat. Biasanya, akan ada kemiripan, suatu benang merah, atau satu penanda dari potongan-potongan pandangan tersebut yang memberi kepastian pada pengamat bahwa dia masih berada di satu kawasan yang sama.

Berdasarkan isu yang terjadi, maka perlu adanya penelitian mengenai serial vision untuk mengetahui persepsi pengunjung Benteng Van den Bosch dengan menggunakan peta mental serial vision. Melalui hasil peta mental serial vision akan diketahui titik-titik serial vision yang mempengaruhi pengunjung dalam memetakan titik-titik yang mudah dipahami atau diingat. Titik-titik yang telah dipetakan oleh pengunjung tersebut kemudian akan dianalisis sehingga menghasilkan rangkaian serial vision.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dihadapi pada bangunan bersejarah cukup beragam. Beberapa masalah yang dialami pada tahap pelestarian Benteng Van Den Bosch, antara lain:

1. Menurut observasi peneliti, kondisi kawasan Benteng Van den Bosch secara kualitas visual terdapat permasalahan yaitu berupa semen baru yang digunakan untuk menutup bangunan yang berlubang di sisi benteng, terdapat pedagang

yang berada di dalam benteng, dan tidak ada relevansi dalam pembangunan penunjang wisata sejarah yang ada di kawasan Benteng Van den Bosch.

2. Berdasarkan observasi peneliti, pengunjung yang hanya parsial saja dalam pergerakannya akibatnya pengunjung hanya menikmati sebagian titik dari Benteng Van den Bosch. Tiap pengunjung Benteng Van den Bosch memiliki penilaian sendiri terhadap titik-titik sejarah yang ada di Kawasan Benteng Van den Bosch. Dengan ini perlu adanya rute wisatawan agar tidak parsial saja dalam menilai budaya, makna dan sejarah dalam kawasan Benteng Van den Bosch.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang diungkap di atas, maka pertanyaan penelitian yang dijadikan landasan penelitian, adalah:

1. Bagaimana kualitas visual serial vision kawasan bersejarah di Kawasan Benteng Van den Bosch dengan peta mental?
2. Bagaimana rute wisatawan dari rangkaian serial vision kawasan Benteng Van den Bosch?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang didapat dari studi “Serial Vision Kawasan Benteng Van den Bosch” adalah sebagai berikut:

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah;

1. Mengidentifikasi komponen pembentuk serial vision kawasan bersejarah di Kawasan Benteng Van den Bosch .
2. Mengetahui rute wisatawan dari rangkaian serial vision kawasan Benteng Van den Bosch.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai peneliti dan manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi akademisi
 - a. Sebagai bahan kajian guna mempelajari dan mengetahui nilai nilai yang pengunjung mudah ingat atau pahami sehingga menghasilkan serial vision

kawasan Benteng Van den Bosch Kabupaten Ngawi sebagai kawasan cagar budaya.

- b. Memberikan wawasan atau pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya terkait serial vision kawasan bersejarah ataupun kolonial.
2. Bagi masyarakat
Manfaat yang diharapkan bagi masyarakat adalah masyarakat mempunyai rasa memiliki dan dapat mengetahui nilai sejarah tentang kawasan Benteng Van den Bosch Kabupaten Ngawi.
3. Bagi pemerintah daerah
Sebagai kontribusi bagi Pemerintah Kabupaten Ngawi agar mengetahui serial vision kawasan pada kawasan Benteng Van den Bosch, agar kedepannya dalam pelestarian ada elemen-elemen serial vision kawasan yang masih dipertahankan.

1.5 Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup perancangan studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.5.1 Lingkup materi

Batasan materi yang dibahas dalam penelitian serial vision di Kawasan Benteng Van den Bosch meliputi analisis deskriptif dan analisis evaluatif berdasarkan persepsi pengunjung Benteng Van den Bosch. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui titik-titik yang mudah dipahami atau diingat oleh pengunjung sebagai pembentuk citra kawasan Benteng Van den Bosch. Analisis Evaluatif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui jenis serial vision dan membandingkan dengan teori setelah menentukan titik-titik serial vision. Dengan mengetahui jenis serial vision maka akan mengetahui bagaimana rangkaian serial vision pada kawasan Benteng Van den Bosch.

Peneliti membatasi penelitian serial vision di Kawasan Benteng Van den Bosch yang akan dibahas adalah

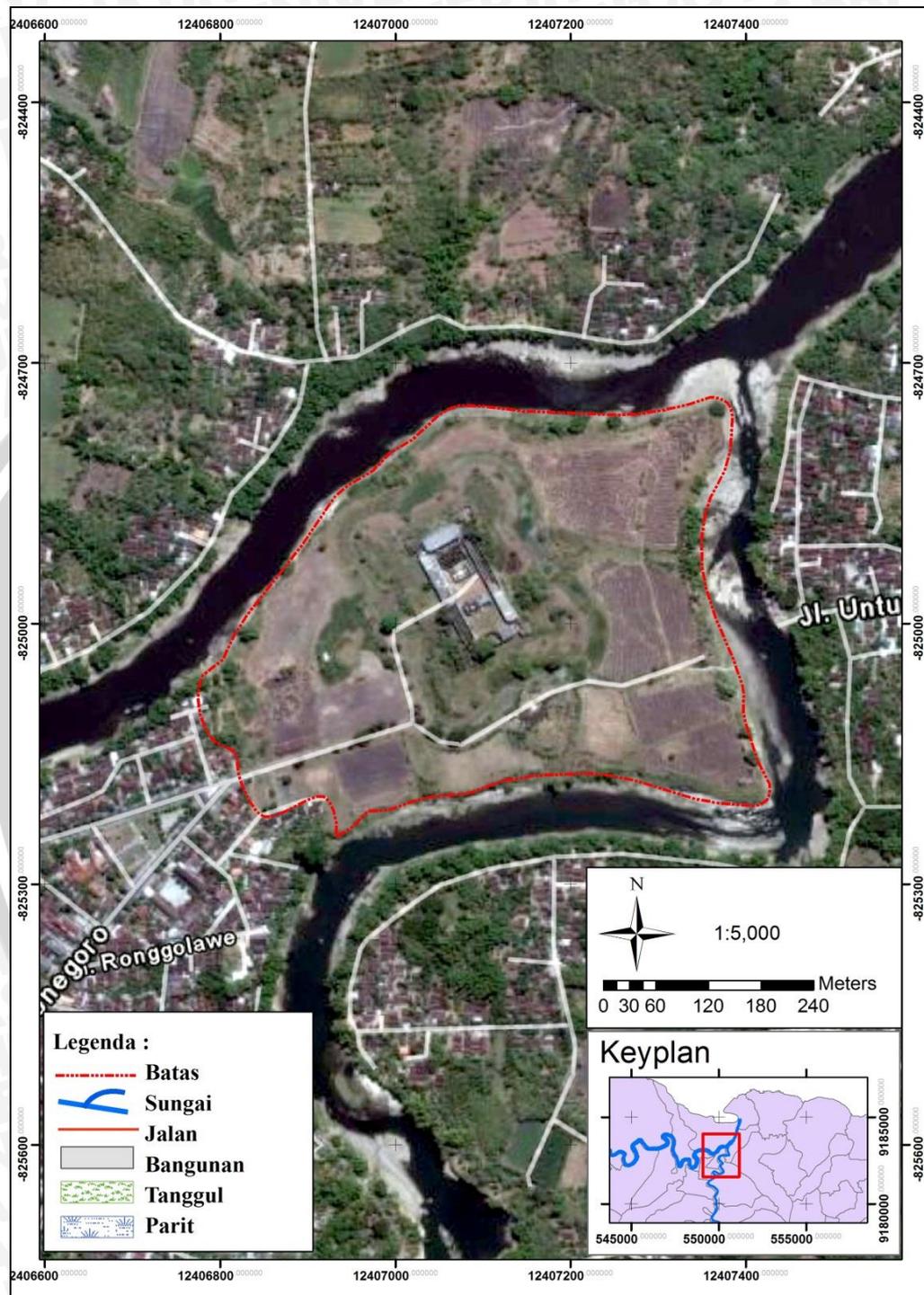
1. Peneliti mengidentifikasi *cultural signifikasi* sebagai potensi serial vision dan daya tarik wisatawan. *Cultural signifikasi* berasal dari narasumber juru kunci dan internet.
2. Penentu titik-titik serial vision berdasarkan persepsi pengunjung menggunakan peta mental dengan pendekatan *sketch maps*. Metode ini digunakan karena dapat menggali informasi melalui peta yang dibuat oleh pengunjung.

3. Dengan hasil komponen pembentuk serial vision kawasan Benteng Van den Bosch sebagai kawasan cagar budaya berdasarkan pengunjung. Maka akan terbentuk rangkaian serial vision dari Kawasan Benteng Van den Bosch.
4. Dalam merangkai serial vision digunakan metode dekomposisi jarak dan kesamaan titik serial vision, untuk kesamaan titik serial vision didapat dari kesamaan jenis *concerning place & content* antar klaster.



1.5.2 Lingkup wilayah

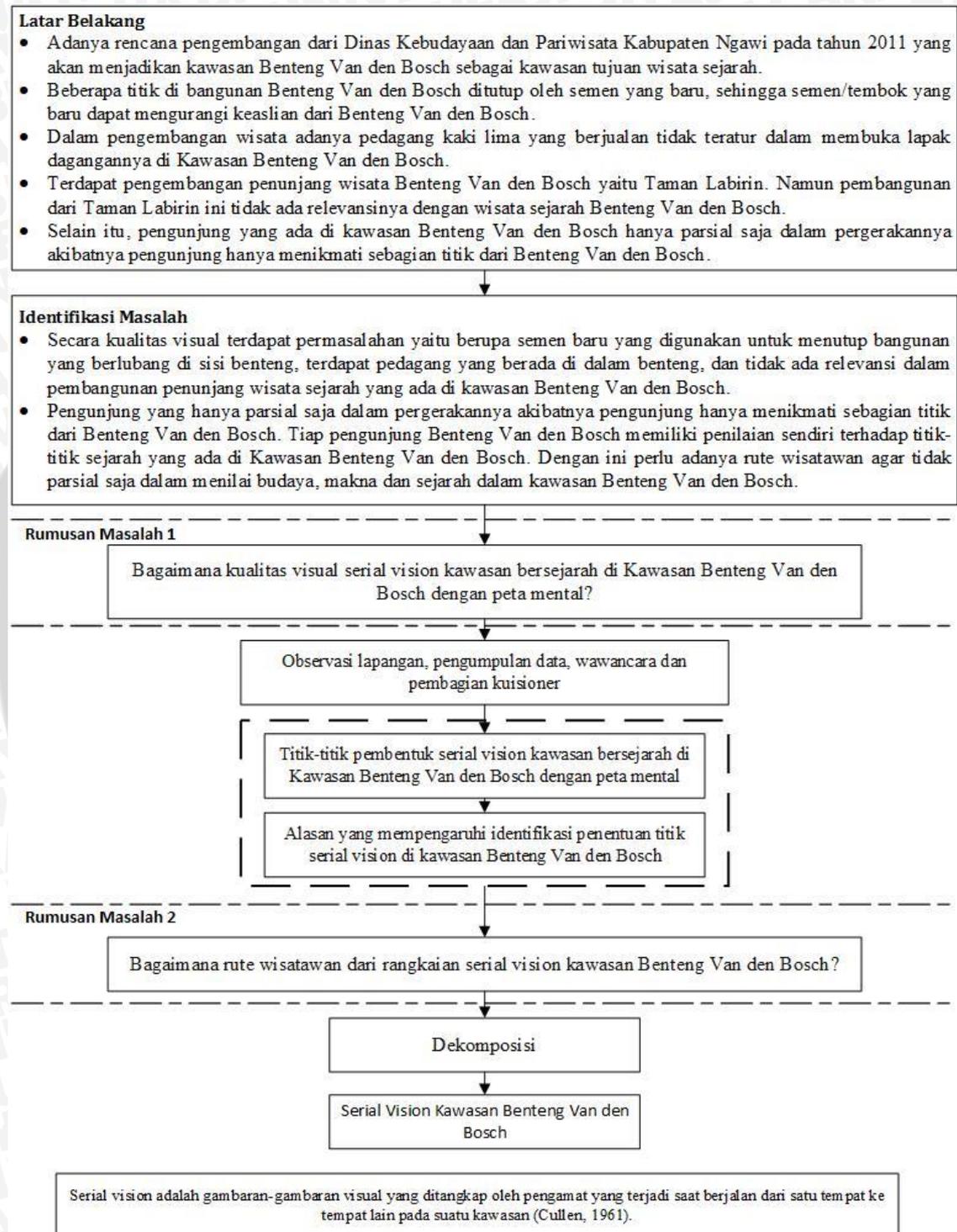
Benteng Van den Bosch berada di dalam lingkungan TNI Angkatan Darat Yon Armed 12 Kelurahan Pelem, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Studi

1.6 Kerangka Pemikiran

Berikut ini merupakan kerangka pemikiran penelitian serial vision Kawasan Cagar Budaya Benteng Van den Bosch.



Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Studi “Skenario Rute Wisatawan Berdasarkan Serial Vision Kawasan Benteng Van Den Bosch” terbagi menjadi beberapa bab pembahasan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang, identifikasi permasalahan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah dan materi, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi kumpulan teori-teori yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis pada penelitian ini, terutama teori-teori yang terkait dengan bangunan bersejarah, kualitas visual, analisa pelestarian bangunan. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari studi literature dan beberapa penelitian terdahulu yang meliputi dari jurnal dan tugas akhir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi mengenai cara-cara yang digunakan dalam penelitian, meliputi diagram alir penelitian, kerangka analisis, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan desain survey.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran wilayah studi secara umum yaitu kondisi fisik dasar seperti keadaan lokasi studi. Serta dalam bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil analisis dengan metode yang digunakan yang disesuaikan dengan hasil survey dan data yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dan saran dari hasil laporan penelitian kepada peneliti lain agar penelitian dapat lebih baik.